

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS) melalui SmartPLS 4, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel *Overconfidence bias* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi saham pada Generasi Milenial dan Generasi Z dalam komunitas "Group Belajar Saham+".
2. Variabel *Herding bias* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi saham pada Generasi Milenial dan Generasi Z yang aktif di komunitas "Group Belajar Saham+".
3. Variabel *Loss aversion bias* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi saham pada Generasi Milenial dan Generasi Z yang tergabung dalam "Group Belajar Saham+".

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang memengaruhi proses pengumpulan dan analisis data. Keterbatasan tersebut diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya agar dapat menghasilkan temuan yang lebih optimal. Adapun keterbatasan yang ditemui adalah sebagai berikut:

1. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam jangka waktu yang relatif singkat, sehingga proses pengumpulan data, validasi instrumen, dan analisis lanjutan tidak dapat dilakukan secara lebih mendalam. Waktu yang terbatas hanya menangkap data pada satu titik waktu, sehingga belum mampu menggambarkan dinamika perilaku investor dari waktu ke waktu.

2. Model Penelitian

Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel utama, yaitu *overconfidence bias*, *herding bias*, dan *loss aversion bias*. Namun, keputusan investasi sebenarnya dapat dipengaruhi juga oleh faktor-faktor

lain seperti literasi keuangan, emosi, kondisi pasar, dan faktor sosial ekonomi. Oleh karena itu, penelitian ini mempunyai cakupan variabel yang terbatas dan model ini belum dapat menggambarkan kompleksitas perilaku investor secara komprehensif.

3. Cakupan Sampel

Penelitian ini hanya melibatkan responden dari satu komunitas investasi, yaitu “Group Belajar Saham+”. Hal ini membuat cakupan sampel menjadi terbatas dan belum mampu mewakili seluruh karakteristik investor Milenial dan Gen Z di Indonesia secara umum. Keikutsertaan dalam satu komunitas yang sama juga memungkinkan adanya homogenitas cara pandang atau strategi, yang dapat memengaruhi hasil penelitian.

4. Keterbatasan Metode Penelitian

Metode pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner daring, yang memiliki potensi bias seperti kesalahpahaman terhadap pertanyaan atau jawaban yang tidak merepresentasikan perilaku aktual. Selain itu, pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini belum menggali aspek kualitatif dari motivasi dan pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan, yang sebetulnya dapat memperkaya pemahaman terhadap fenomena yang diteliti.

5.3 Saran

Mengacu pada hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut ini adalah beberapa saran yang dapat disampaikan:

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi Peneliti selanjutnya sebaiknya dilakukan dalam waktu yang lebih panjang agar dapat melihat perubahan perilaku investor secara lebih jelas. Variabel yang digunakan juga perlu diperluas dengan menambahkan faktor seperti literasi keuangan, pengaruh media sosial, kondisi pasar, serta aspek psikologis dan sosial ekonomi. Sampel penelitian sebaiknya tidak hanya dari satu komunitas tetapi melibatkan berbagai kelompok investor agar hasilnya lebih mewakili. Selain itu, penggunaa metode campuran (*mixed methods*) yang menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif

sangat dianjurkan supaya pemahaman tentang motivasi dan pertimbangan investor menjadi lebih lengkap.

4. Bagi Pengembangan Akademik dan Pendidikan

Pendidikan dan pelatihan tentang investasi harus memasukkan materi mengenai bias kognitif seperti *overconfidence*, *herding*, dan *loss aversion*. Dengan begitu, calon investor dapat mengenali bias tersebut sejak awal dan membuat keputusan investasi yang lebih bijak. Hal ini diharapkan membantu membentuk pola pikir investasi yang rasional dan bertanggung jawab di masa depan.

5. Bagi Investor

Investor terutama dari generasi Milenial dan Gen Z perlu meningkatkan kesadaran terhadap bias-bias yang dapat memengaruhi keputusan investasi. Memahami bias seperti *overconfidence*, *herding*, dan *loss aversion* penting agar mereka tidak mengambil keputusan secara impulsif dan berisiko tinggi. Bergabung dengan komunitas investasi yang edukatif seperti “Group Belajar Saham+” dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan disiplin dalam berinvestasi.